

Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat

Hendriko Rahman, Alnedral

Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang
e-mail : putraoki148@[gmail.com](mailto:putraoki148@gmail.com), alnedral@fik.unp.ac.id

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 13 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 Padang sebanyak 15 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Motivasi instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 Padang adalah 86,44%. berada pada klasifikasi “Baik Sekali”. 2) Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 Padang adalah 74,05%. berada pada klasifikasi “Cukup Baik”.

Kata Kunci: Motivasi, Ekstrakurikuler, dan Pencak Silat

A. PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membangun manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan UUD RI Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: ”Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”, (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan,

sikap sportif dan kecerdasan emosi. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil, dan meningkatkan kesegaran jasmani. (Suryobroto dalam Susanto 2010). Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan kesegaran jasmani yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada peserta didik untuk dapat meningkatkan belajarnya. Dengan demikian, peserta didik akan mudah menerima setiap materi yang diberikan oleh guru. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya pendidikan jasmani yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Selain itu, dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, memahami konsep aktivitas jasmani dan lingkungan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif. (Khomsin, 2010).

Pendidikan jasmani dalam prosesnya di wujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing-masing mata pelajaran. (Suryosubroto, 1997). Pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan atau pembelajarannya banyak dilakukan di lapangan yang melibatkan aktivitas fisik dalam praktik atau proses pembelajarannya. Sekolah juga

menambah kesempatan waktu kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemarannya tersebut di luar jam sekolah yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Ektrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang diprogram atau dilakukan oleh siswa dalam sekolah. Tujuan ekstrakurikuler merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan kegiatan dengan baik, mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Minat dan kegemaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh adanya motivasi. Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam, antara lain kegiatan kerohanian, olahraga, seni, pramuka, dan lain-lain. Ektrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang sangat diminati siswa. Hal ini sesuai hasil penelitian Cahyono (2016) yang menemukan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas masuk dalam kategori sangat tinggi.

Sartika, Agustina, dan Basri (2015) motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka juga meningkat. Hal ini disebabkan motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler diperlukan dalam pembelajaran.

SMA Negeri 13 Padang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pencakpencak silat yang cukup banyak digemari siswa. Adapun macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 13 Padang di antaranya adalah ekstrakurikuler bolavoli, bolabasket dan sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler pencakpencak silat SMA Negeri 13 Padang dilaksanakan pada hari Jumat, Sabtu pukul 16.00-18.00 WIB sedangkan hari Minggu pukul 07.30-10.00 WIB yang diikuti oleh

siswa kelas X dan XI. Pada umumnya, ketertarikan siswa yang memilih ekstrakurikuler pencakpencak silat paling sedikit dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga lain, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencakpencak silat sebanyak 15 siswa, bolavoli 24 siswa sedangkan bolabasket 28 siswa dan sepakbola 40 siswa. Hal ini mengalami penurunan dibanding tahun 2017 peserta ekstrakurikuler pencak silat yaitu berjumlah 34 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 13 Padang pada tahun 2018 menurun. Penyebab penurunan jumlah peminat ekstrakurikuler pencak silat belum diketahui. Selain itu, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tidak disiplin atau tidak tepat waktu hadir disaat latihan. Prestasi pencakpencak silat cukup baik, namun mengalami penurunan. Beberapa prestasi yang telah didapatkan dari tahun 2017 antara lain, Riri (kelas XII) juara 1 PORKOT Padang tahun 2017, Rahman (kelas XI) juara 1 KEJURDA tingkat SLTA Sumbar tahun 2017, Ilham (kelas XII) juara 1 KEJURDA tahun 2017 Putri (kelas X) juara 2 KEJURDA tingkat Sumbar tahun 2017, dan pada tahun 2018 di antaranya Agus (kelas X) juara 2 KEJURDA tingkat Sumbar.

Berdasarkan masalah di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan sekolah dan kenyataan yang terjadi khususnya pada ekstrakurikuler pencak silat. Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dalam pencapaian ini memerlukan skill yang tinggi, perilaku, disiplin dan tingkah laku terhadap anak didik itu sendiri. Prestasi dalam bidang olahraga harus didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan pendapat Slameto (2010) “bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal (fisik, psikis, kelelahan), dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat)”.

Vanek (dalam Gurnasa 1978: 105) menyusun beberapa faktor yang dapat memotivasi penampilan atlet antara lain, struktur tubuh, kemampuan fisik, keterampilan, temperamen, karakter, inteligensi, pengalaman masa lalu, dan tingkatan aspirasi. Faktor-faktor tersebut digambarkan dalam suasana kerja mulai dari faktor fisik, struktur tubuh, latar belakang, khusus kompetitor, tingkat aspirasi, sampai pada penampilan dan evaluasi. Motivasi keolahragaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor

internal adalah pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita, dan harapan individu, faktor eksternal adalah fasilitas, sarana dan lapangan, metode latihan, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan penulis ketika kegiatan PPLK selama 4 bulan di SMA Negeri 13 Padang dengan bapak Aljetra Gusni S.Pd, terlihat bahwa kondisi siswa pada saat latihan berbeda-beda. Siswa kadang terlihat senang, tetapi di hari lain terlihat siswa dalam kondisi tidak senang. Hal ini dikarenakan program latihan atau variasi latihan yang diberikan oleh pelatih masih dirasa membosankan bagi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor internal dari indikator fisik, peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 13 Padang cukup baik. Siswa tidak ada yang memiliki keterbatasan fisik, seperti cacat. Indikator psikologis masih kurang, hal tersebut terlihat dari perhatian, minat, dan kesiapan siswa pada saat mengikuti ekstrakurikuler berlangsung. Misal, saat latihan dimulai beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan dari segi teknik yang diajarkan.

Faktor eksternal juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu indikator sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 13 Padang tidak lengkap. Indikator pelatih, pelatih ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 13 Padang cukup baik karena merupakan lulusan S1 Pendidikan olahraga, namun peserta ekstrakurikuler cukup banyak dan mempunyai perhatian yang berbeda, misalnya kurang memperhatikan pelatih dan ngobrol sendiri dengan temannya, sehingga pada saat latihan kurang kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler pencak silat SMA Negeri 13 Padang”, agar nantinya dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru olahraga untuk menjadikan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 13 Padang lebih baik lagi.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa SMA Negeri 13 Padang dalam ekstrakurikuler pencak silat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 13 Padang yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah keseluruhan 15 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2008:), adalah sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban pernyataan. Analisa data penelitian menggunakan analisis persentase, yang dilihat dari masing-masing indikator angket.

C. HASIL

Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat di SMA N 13 Padang Pada Sub Indikator Motivasi Instrinsik

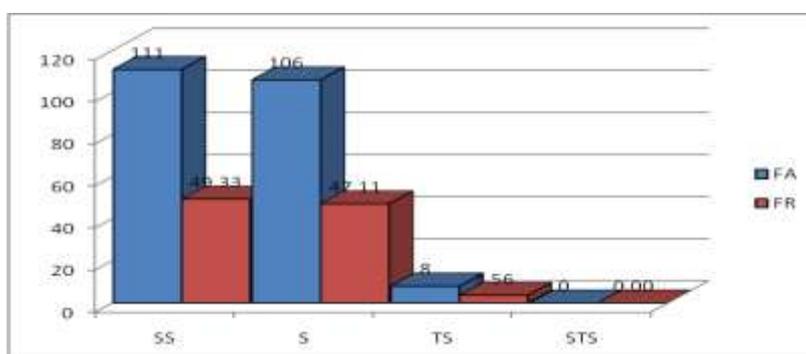
Hasil penelitian menunjukkan bahwa motiva siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler silat di SMA N 13 Padang pada sub indikator motivasi instrinsik adalah 86,44%. Dari data penelitian motivasi instrinsik berdasarkan jawaban dari masing-masing responden dari indikator bakat didapatkan hasil skor capaian sebesar 159 dan skor ideal 180. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik pada indikator bakat adalah sebesar 88,33% berada pada kategori baik sekali. Dari data peneltian motivasi instrinsik berdasarkan jawaban dari masing-masing responden dari indikator bakat didapatkan hasil skor capaian sebesar 159 dan skor ideal 180. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik pada indikator bakat adalah sebesar 88,33% berada pada kategori baik sekali. Pada indikator fisik didapatkan hasil skor capaian sebesar 163 dan skor ideal 180. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik pada indikator fisik adalah sebesar 90,56% berada pada kategori baik sekali, pada indikator keterampilan didapatkan hasil skor capaian sebesar 150 dan skor ideal 180. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik pada indikator keterampilan adalah sebesar 83,33% berada pada kategori baik, pada indikator pengalaman masa lalu didapatkan hasil skor capaian sebesar 97 dan skor ideal 120. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik pada indikator pengalaman masa lalu adalah sebesar

80,83% berada pada kategori baik, pada indikator harapan didapatkan hasil skor capaian sebesar 103 dan skor ideal 120. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik pada indikator harapan adalah sebesar 85,83% berada pada kategori baik, indikator cita-cita didapatkan hasil skor capaian sebesar 106 dan skor ideal 120. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik pada indikator bakat adalah sebesar 88,33%, berada pada kategori baik.

Lebih lanjut hasil analisis data penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler silat di SMA N 13 Padang pada sub indikator motivasi instrinsik dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA N 13 Padang

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	Sangat setuju	4	111	49.33	444
2	Setuju	3	106	47.11	318
3	Tidak setuju	2	8	3.56	16
4	Sangat tidak setuju	1	0	0	0
Σ			225	100	778
Skor Ideal			$4 \times 15 \times 15 = 900$		
Tingkat Capaian			$778/900 \times 100\% = 86,44\%$		



Gambar 1: Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat di SMA N 13 Padang

Dari hasil tersebut hanya indikator bakat dan fisik yang termasuk dalam kategori baik sekali, Adisasmita dan Syarifuddin (1999) menyatakan, “Yang dimaksud anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul dan mampu memberikan prestasi yang tinggi dalam bidangnya”. sedangkan pada indikator keterampilan, pengalaman masa lalu, harapan dan cita-cita hanya masuk pada kategori baik. Jadi dari hasil motivasi intriksi per indikator terlihat bakat dan fisik sangat menonjol dan berpengaruh terhadap motivasi intrinsik siswa. Karena dengan baiknya bakat dan fisik siswa akan menunjang indikator indikator lain dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 Padang.

Laila (2017) berdasarkan penelitiannya menemukan bahwa rata-rata persentase motivasi instrinsik siswa ikut ekstrakurikuler Basket dilihat dari indikator senang, indikator sehat dan bugar, indikator tantangan, indikator prestasi dengan kriteria sangat tinggi, dan untuk indikator keinginan dengan kriteria tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta putri SMA Al Hikmah Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket terbukti sangat tinggi. Selanjutnya Kusuma, Kristiyanto, dan Kiyatno (2016) juga menemukan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan keterampilan bolabasket, artinya semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula keterampilan bolabasket.

Menurut Gunarsa (2004), kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang. Dengan demikian kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap motivasi yang ada dalam diri seseorang. Pendukung faktor intrinsik seperti bakat menurut Gunarsa (1989), kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah yang sesuai dengan bakat dan naluri. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kelebihan berupa bakat yang ada sejak lahir. Pilihan bidang belajar yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri atau bakat yang ada dalam diri akan sangat memperkuat motivasi.

Chaplin dalam Syah (2012), bakat/aptitude adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat atau kemampuan potensial untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan upaya belajar dan pengembangannya yang ia lakukan. Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud (Munandar, 1985). Bakat sangat mempengaruhi

motivasi belajar. Jika latihan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka motivasinya akan selalu tinggi dan hasilnya pun akan sangat baik karena sesuai dengan kelebihannya.

Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat di SMA N 13 Padang Pada Sub Indikator Motivasi Ekstrinsik.

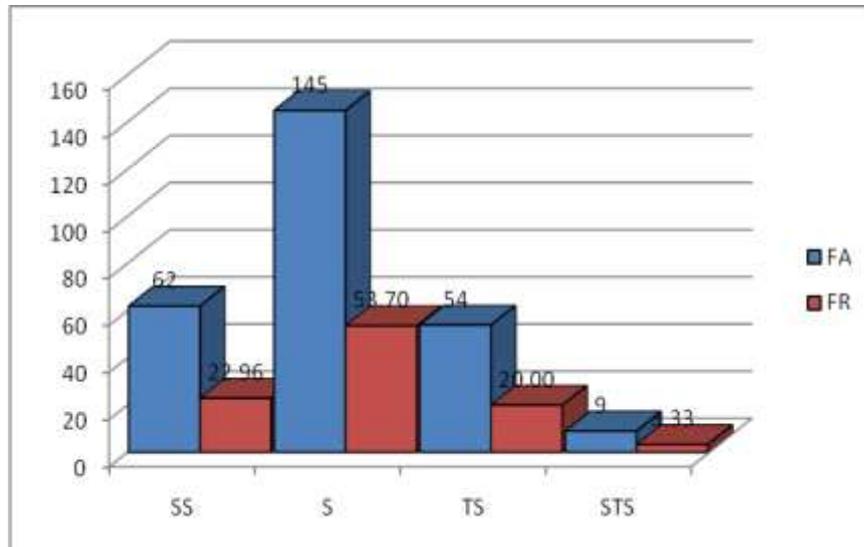
Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 Padang adalah 74,05%. Dari data penelitian motivasi ekstrinsik berdasarkan jawaban dari masing-masing responden dari indikator orang tua didapatkan hasil skor capaian sebesar 210 dan skor ideal 300. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada indikator orang tua adalah sebesar 70% berada pada kategori cukup baik. Pada indikator pelatih didapatkan hasil skor capaian sebesar 354 dan skor ideal 420. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada indikator pelatih adalah sebesar 84,28% berada pada kategori baik, pada indikator sarana dan prasarana didapatkan hasil skor capaian sebesar 65 dan skor ideal 120. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada indikator sarana dan prasarana adalah sebesar 54,33% berada pada kategori sangat kurang baik, pada indikator program dan metode latihan didapatkan hasil skor capaian sebesar 133 dan skor ideal 180. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada indikator program dan metode latihan adalah sebesar 73,88% berada pada cukup baik, pada indikator lingkungan didapatkan hasil skor capaian sebesar 38 dan skor ideal 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pada indikator lingkungan adalah sebesar 63,33% berada pada kategoricukup baik.

Lebih lanjut hasil analisis data penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler silat di SMA N 13 Padang pada sub indikator motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat di SMA N 13 Padang

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	4	62	22.96	248
2	Setuju	3	145	53.70	435
3	tidak setuju	2	54	20.00	108

4	sangat tidak setuju	1	9	3.33	9
Σ			270	100	800
Skor Ideal			4x15x18=1080		
Tingkat Capaian			800/1080x100% =74,05%		



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat di SMA N 13 Padang

Dari hasil penelitian tersebut hanya indikator pelatih yang berada pada kategori baik, ini belum mendekati kata maksimal dan harus di tingkatkan lagi, motivasi dari seorang pelatih sangat penting bagi seorang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 padang. Karena motivasi ekstrinsik dari seorang pelatih akan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Padang. Kemudian motivasi instrinsik dari indicator orang tua, metode dan program latihan dan lingkungan berada pada kategori cukup baik, hasil ini sangat jauh dari kata maksimal, dan perlu ditingkatkan lagi, motivasi dari orang tua sangat penting bagi siswa karena orang tua adalah orang yang terdekat dengan siswa. Seharusnya orang tua menjadi faktor utama penunjang motivasi siswa bagi siswa dalam mengikuti SMA N 13 Padang. Kemudian yang paling jadi sorotan pada motivasi ekstrinsik yaitu pada indikator sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang mendukung terciptanya kualitas latihan.

Yuliasari dan Indriaarsa (2013) berdasarkan penelitiannya menemukan bahwa siswa memiliki motivasi ekstrinsik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo

Surabaya. Selanjutnya Ameliyah (2017) menemukan motivasi berprestasi dapat dipengaruhi berdasarkan jenis kelamin, tingkatan kelas, nilai raport, kegiatan ekstrakurikuler, hobi dan lama menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ardiyansyah (2016) menunjukkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal, secara terperinci menunjukkan motivasi siswa memiliki kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi seorang siswa mempengaruhi minatnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Suryobroto (2004), menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Masih dari sumber yang sama disebutkan bahwa prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Sarana dan prasarana yang memadai latihan akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari latihan itu akan tercapai. Sarana dan prasarana latihan merupakan alat yang mendukung terciptanya kualitas latihan. “Pentingnya fasilitas olahraga dalam pendidikan jasmani akan meningkatkan kemampuan berolahraga di sekolah” (Depdikbud, 1992). Tanpa ada fasilitas olahraga, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup baik dan sesuai kebutuhan, maka akan lebih mendorong siswa untuk semakin giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang akan membuat siswa semakin termotivasi, karena tercukupinya sarana dan prasarana pencak silat juga akan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 13 Padang. Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa khususnya pada indikator sarana dan prasarana, selayaknya sekolah harus mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan demikian maka akan berbanding lurus dengan meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 13 Padang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 Padang dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA N 13 Padang adalah berada pada kategori “Baik”,

yang artinya masih berada pada titik yang belum maksimal, sehingga harus ditingkatkan untuk mencapai prestasi yang sangat baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler Olahraga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Gurnarsa. 1987. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo

Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.

Irwanto. 1989. *Psikologi umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum

Johor, Zainul. 2004. *pencak silat*. Padang: FIK UNP

Mylsidayu, Apta. 2018. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar

Suryobroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Suwirman. 1999. *pencak silat Dasar*. Padang: FIK UNP

b. Sumber Jurnal

Ardiansyah, Odie Gamma. 2016. *Motivasi Siswa Kelas X dan Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Futsal di SMA N 1 Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ameliyah. *Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Psikologi Vol. 10 No. 2 Desember 2017, Hal 160-166.
- Ami Laila. 2017. *Motivasi Intrinsik Peserta Putri Sma Al Hikmah Surabaya Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket*. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 07 No. 3 Edisi Maret 2017 Hal. 1-8.
- Kusuma, Hangga, Kristiyanto, Agus, dan Kiyatno. 2016. *Hubungan Motivasi, Tinggi Badan dan Power Otot Tungkai terhadap Keterampilan Bolabasket*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Volume 6 Nomor 2 Edisi Desember 2016 halaman 57 -53.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat: Sejarah Dan Perkembangan pencak silat Teknik-Teknik Dalam pencak silat Pengetahuan Dasar Pertandingan pencak silat*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Masyitah., Nurdin, Said., Dahliana Abd. 2018. *Hubungan Fungsi Sosialisasi Keluarga Dengan kepribadian Sehat Siswa MAN Aceh Besar*. Aceh: Universitas Syah Kuala Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018.
- Cahyono, Novia Dwi. 2016. *Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunung Kidul*. *E-Journal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurchahyo, Fathan. 2013. *Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 2, November 2013.
- Sari, C.R. 2017. *Faktor Pendukung Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul*. Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Sartika, Rina, Agustina, Basri, Irfani. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Volume 3 Nomor1, Februari 2015.
- Yanti, Noor., Adawiah, Rabiatul., Matnuh, Harpani. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin*. Banjarmasin:

Universitas Lambung Mangkurat Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6,
Nomor 11, Mei 2016.

Yuliasari, Ade dan Indriarsa, Nanang. 2013. *Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 314 – 317.